

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Melaksanakan Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula dapat disimpulkan secara umum bahwa pendidikan politik dalam sosialisasi politik bagi pemilih pemula di kota Pontianak adalah pelaksanaan amanat fungsi sosialisasi politik dalam UU No 8 Tahun 2017 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu. Pemilih pemula dijadikan sasaran program Sosialisasi Politik karena, (a) jumlah pemilih pemula cukup banyak yaitu sekitar 20%, sehingga pemilih pemula perlu diberikan kesadaran agar berpartisipasi aktif dalam pemilu. (b) untuk menjadikan pemilih pemula sebagai pemilih yang cerdas. Pemilih cerdas sama dengan tipe pemilih rasional yaitu pemilih yang memilih dengan pertimbangan rasionalitas, berdasarkan visi dan misi, rekam jejak, dan program program yang ditawarkan, dan (c) untuk pembentuk pola pikir atau paradigma pemilih pemula agar tidak terpengaruh politik lainnya, seperti money politics dan kampanye hitam.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dan hasil pemahaman tentang Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Melaksanakan Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kota Pontianak dapat disimpulkan secara khusus berdasarkan sub fokus masalah sebagai berikut:

1. Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak melaksanakan program Sosialisasi politik bagi pemilih pemula melalui Pendidikan politik, dan melakukan relasi disemua elemen seperti pemerintah, dinas pendidikan, dengan menjadi pemateri didalam sosialisasi tersebut. Dilihat dari program-program KPU ini bisa digolongkan sebagai agen pendidikan politik non formal. Program-program tersebut merupakan program yang terstruktur. Ada desain khusus yang memuat tujuan, materi, metode, dan narasumber yang telah dirancang oleh KPU. Dalam

program-program tadi secara keseluruhan materi menyangkut pemilu (pentingnya pemilu dan sistem pemilu), demokrasi, karakteristik calon yang baik, penyusunan daftar pemilih, simulasi pemungutan suara, pancasila, dan UUD 1945. Materi tersebut disampaikan oleh komisioner-komisioner KPU Kota Pontianak dengan metode tatap muka atau pun melalui media sosial dengan membuat konten program dari KPU Kota Pontianak. Kemudian Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak Dalam Melaksanakan Fungsi Sosialisasi Politik Bagi pemilih pemula sebagai lembaga penyelenggara pemilu dan salah satu agen sosialisasi politik dengan memberikan pendidikan politik bagi pemilih, memaksimalkan proses sosialisasi, melakukan survey atau jejak pendapat, dan meningkatkan kinerja pemilu,.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi KPU dalam melaksanakan sosialisasi politik adalah mekanisme sosialisasi politik, mekanisme sosialisasi politik ini berkaitan dengan imitasi, instruksi dan motivasi dapat tercermin dari cara agen sosialisasi melaksanakan sosialisasi politik. , Pola sosialisasi politik tahapan-tahapan yang dilalui suatu lembaga dalam pelaksanaan sosialisasi politik, faktor sosial ekonomi keadaan yang menunjukkan kemampuan financial dan perlengkapan material yang dimiliki anggaran cukup dan kurang dan sistem politik tuntutan-tuntutan (demands), dukungan-dukungan (supports) dan sumber-sumber (resources) menjadi keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang bersifat otoritatif (sah dan mengikat) bagi seluruh masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis memberikan saran agar Komisi Pemilihan Umum dalam melaksanakan peran dan tugas nya memberikan sosialisasi politik menjadi lebih baik agar masyarakat khususnya pemilih pemula mendapatkan hak dan memenuhi kewajibannya sebagai warga Negara yang baik untuk berpartisipasi secara langsung

dalam pemilu serta menciptakan pemilih yang cerdas. Ada pun saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Menjadi masyarakat yang melek politik, selalu berkontribusi dengan lembaga penyelenggaran pemilihan umum, mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh KPU, selalu memberikan hak suara dalam pemilu , jangan menjadi masyarakat yang apatis.

2. Bagi Pemilih Pemula

Agar menjadi pemilih yang cerdas, berfikir rasional , menjadi pemilih yang aktif, ikut berkontribusi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga KPU, menjadi bagian dari KPU seperti bergabung dalam relawan demokrasi.

3. Bagi KPU

- a. Mengoptimalkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan karena sosialisasi berpengaruh dan sangat penting bagi masyarakat khususnya pemilih pemula.
- b. Sosialisasi yang dilakukan KPU harus menyeluruh dan merata jangan hanya dilakukan di beberapa tempat saja yang ada di Kota Pontianak mengingat jumlah pemilih pemula yang sangat banyak , Ketidakadaan sosialisasi akan berdampak pada penurunan partisipasi politik pada pemilih pemula karena pemilih pemula cenderung memiliki perilaku politik yang belum rasional.
- c. Penyusunan rencana kerja yang sebaiknya disesuaikan dengan jumlah tenaga kerja yang ada agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar